

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *MASTERY LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDN 03 BANDAR BUAT PADANG

Winda Anfri Yuanda¹, Dr. Erman Har, M.Si², Rona Taula Sari, S.Si, M.Pd¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: windayuanda@gmail.com

Abstract

The problem in this research contents is about the low of students motivation in teaching learning process. The aim of this research is to describe improving of students motivation in teaching learning by using *Mastery Learning Strategy*. This research is done by two cycles which is each of cycle have three meetings. The kind of this research is classroom action research which the subject is the students V grades of SDN 03 Bandar Buat Padang with total number of students 30. The research instrument that had been use is the observation sheet for observation the learning activity of teacher and students motivation, and also score of students's test. Based on the result, gained average of study result in first cycle with the average value is 69.83% with study total percentage 56.67%, and the average value at second cycle is 81.16% with study total percentage 90%. Based on the analysis result of sheet for observation of students motivation, gained percentage average at the first cycle 44.58% and at second cycle 81.66%. It means, the implementation of classroom action research is reached by using *Mastery Learning Strategy*. Based on the result, the researcher concludes that teaching learning of Natural Science by using *Mastery Learning Strategy* can improve student's motivation and students score at V grade of SDN 03 Bandar Buat Padang. Based on conclusion above, the researcher hope the teacher can apply *Mastery Learning Strategy* in teaching learning of Natural Science.

Key word: Motivation, Result, *Mastery Learning Strategy*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan awal untuk melaksanakan proses pembelajaran dimana, pada proses pembelajaran siswa harus mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan masyarakat dan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dewasa ini masih

mengalami kendala seperti metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah, menyebabkan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, berbicara dengan temannya, dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan di SD dan memiliki peranan

penting meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berpikir kritis dan tanggap dalam menanggapi isu dimasyarakat yang diakibatkan dampak perkembangan teknologi serta diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas pada proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru ini dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang motivasi siswa untuk belajar. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengar penjelasan guru saja dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung meribut disaat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran cenderung monoton, siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan berfikir kritis siswa kurang termotivasi sehingga siswa sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Akibatnya dari cara belajar yang seperti itu, motivasi dan hasil belajar siswa rendah serta pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk memberikan solusi agar siswa

termotivasi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan Strategi *Mastery Learning*, pendekatan ini memungkinkan siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari siswa sampai tingkat tertentu, menyediakan waktu belajar panjang, dan dapat menjadi acuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. *Mastery Learning* diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa secara individu dan kelompok, sehingga permasalahan yang terdapat pada siswa dalam hal memahami materi belajar dengan ketuntasan yang diharapkan dapat terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan peneliti tindakan kelas dengan judul “ *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Mastery Learning Pada Siswa Kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang* ”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006:91) dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan *suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja memunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas*. Penelitian tindakan kelas

sebetulnya tidak sulit, karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan diamati hasilnya secara seksama. Kadang-kadang hambatan yang muncul terletak pada bagaimana mencari judul ketika akan memulai kegiatannya, padahal permasalahan guru sebenarnya begitu banyak. Jika guru menyadari kelemahan dari pekerjaannya, sebenarnya itulah hal yang sudah tepat jadi judul.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Bandar Buat Padang. Sekolah Dasar (SD) ini dipilih karena ditemukan masalah-masalah seperti siswa sering meribut, siswa tidak aktif, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan, motivasi belajar siswa rendah, dan sekolah ini mau menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16) yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Data penelitian berupa data kualitatif mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian yang mengacu dirancang Sunafiah Faisal dalam (Bungin, 2003:70). Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan,

pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber dan penelitian diperoleh dari:

- a. Siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat untuk mendapatkan data tentang partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. *Observer* untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA.
- c. Guru yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar observasi aktivitas guru
- b. Lembar Observasi siswa
- c. Tes hasil belajar

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase ketuntasan belajar siswa sudah baik. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kuantitatif terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar pengamatan guru, lembar motivasi siswa, dan tes hasil belajar siswa.

1. Analisis lembar pengamatan guru
2. Analisis Lembar Observasi Motivasi Siswa
3. Analisis tes hasil belajar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran oleh *observer* menunjukkan hal yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti dan motivasi siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru dengan Strategi *Mastery Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	66,66%
2	18	75,00%
Rata-rata		70,83%

Tampak bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70,83% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2) Data Hasil Observasi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.

Jumlah dan Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Strategi *Mastery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-Rata % Indikator
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	12	40%	15	50%	45%
II	12	40%	14	46,67%	43,33%
III	11	36,66%	15	50%	43,33%

IV	12	40%	16	53,33%	46,66%
Jumlah siswa	30		30		44,58%

Keterangan :
 Indikator I : Memperhatikan guru
 Indikator II : Bertanya pada guru
 Indikator III : Mengeluarkan pendapat waktu diskusi
 Indikator IV : Menyelesaikan tugas tepat waktu

Tabel diatas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan peneliti sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap strategi yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa belum terbiasa dan termotivasi dalam proses pembelajaran dengan baik di dalam kelas sewaktu dengan strategi ini.

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnyadapat dilihat pada Tabel.

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	30
Jumlah siswa yang tuntas UH	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	13
Persentase ketuntasan UH	56,67%
Rata-rata nilai UH	69,83

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa

pada UH secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran oleh *observer* menunjukkan hal yang sangat optimal, karena motivasi siswa dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti dan motivasi siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru dengan Strategi *Mastery Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	21	87,50%
2	22	91,66%
Rata-rata		89,58%

Tabel diatas menunjukkan analisis pada persentase guru dalam mengelola

Jumlah dan Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Strategi *Mastery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-Rata % Indikator
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	24	80%	26	86,66%	83,33%
II	22	73,33%	24	80%	76,66%
III	23	76,66%	25	83,33%	79,99%
IV	24	80%	28	93,33%	86,66%
Jumlah siswa	30		30		81,66%

- Keterangan :
- Indikator I : Memperhatikan guru
 - Indikator II : Bertanya pada guru
 - Indikator III : Mengeluarkan pendapat waktu diskusi
 - Indikator IV : Menyelesaikan tugas tepat waktu

Pada siklus II ini terlihat siswa sudah melakukan motivasi belajar

pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,58% sehingga sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru telah melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2) Data Hasil Observasi motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi siswa, dan digunakan untuk melihat motivasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dapat dilihat pada Tabel.

dengan baik. Hal ini disebabkan oleh perencanaan yang baik oleh peneliti sebelum memulai proses pembelajaran dan

siswa sudah lebih mengenal guru sehingga dapat beradaptasi dengan baik.

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	30
Jumlah siswa yang tuntas UH	27
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	3
Persentase ketuntasan UH	90%
Rata-rata nilai UH	81,16

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan tergolong tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Pembahasan

Pembelajaran melalui Strategi *Mastery Learning* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan Strategi *Mastery Learning* membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui Strategi *Mastery Learning* karena guru

mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan baik. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah motivasi dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui Strategi *Mastery Learning*. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dengan Strategi *Mastery Learning* pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,66%	87,50%
2	75,00%	91,66%
Rata-rata	70,83%	89,58%
Target	80%	

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 70,83% ke 89,58%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan

pembelajaran IPA melalui Strategi *Mastery Learning* dengan baik.

2. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Rata-rata motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Indikator motivasi Siswa	Rata-rata persentase	
	Siklus I	Siklus II
Siswa dalam memperhatikan guru	45%	83,33%
Siswa dalam bertanya	43,33%	76,66%
Siswa dalam mengeluarkan pendapat	43,33%	79,99%
Siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu	46,66%	86,66%

Peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* ini, membuat siswa akan lebih semangat belajar diskusi secara kelompok. Peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik dalam melaksanakan keterampilan dalam berdiskusi sekaligus memberikan arahan kepada siswa untuk dapat memperhatikan guru, bertanya, mengeluarkan pendapat, serta dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan

ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≥ 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	56,67% (17 orang)	43,33%(13 orang)	69,83
Siklus II	90%(27 orang)	10%(3 orang)	81,16
Target	70%	-	-

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*. Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran, karena dengan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu “Dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Padang dalam pembelajaran IPA”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA dengan Strategi *Mastery Learning* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari:
 - a) Peningkatan motivasi siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Padang pada pembelajaran IPA dengan strategi *Mastery Learning* pada siklus I, indikator siswa dalam memperhatikan guru 45 % dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33 %.
 - b) Peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Padang pada pembelajaran IPA dengan strategi *Mastery Learning*, pada siklus I indikator motivasi siswa dalam bertanya adalah 43,33% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,66%.
 - c) Peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Padang pada pembelajaran IPA dengan strategi *Mastery Learning*, pada siklus I indikator motivasi siswa dalam mengeluarkan pendapat adalah 43,33% dan meningkat pada siklus II menjadi 79,99%.
 - d) Peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Padang pada pembelajaran IPA dengan strategi *Mastery Learning*, pada siklus I indikator motivasi siswa dalam

menyelesaikan tugas adalah 46,66% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,66%.

2. Pembelajaran dengan strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Padang. Hal ini dapat dilihat adanya jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai tes.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi *Mastery Learning* sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan Strategi *Mastery Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Disamping itu, tidak tertutup kemungkinan Strategi *Mastery Learning* digunakan untuk mata pelajaran yang lain di sekolah dasar.
2. Bagi siswa, diharapkan bermotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena motivasi dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.